



# Uh, Kesalnya!

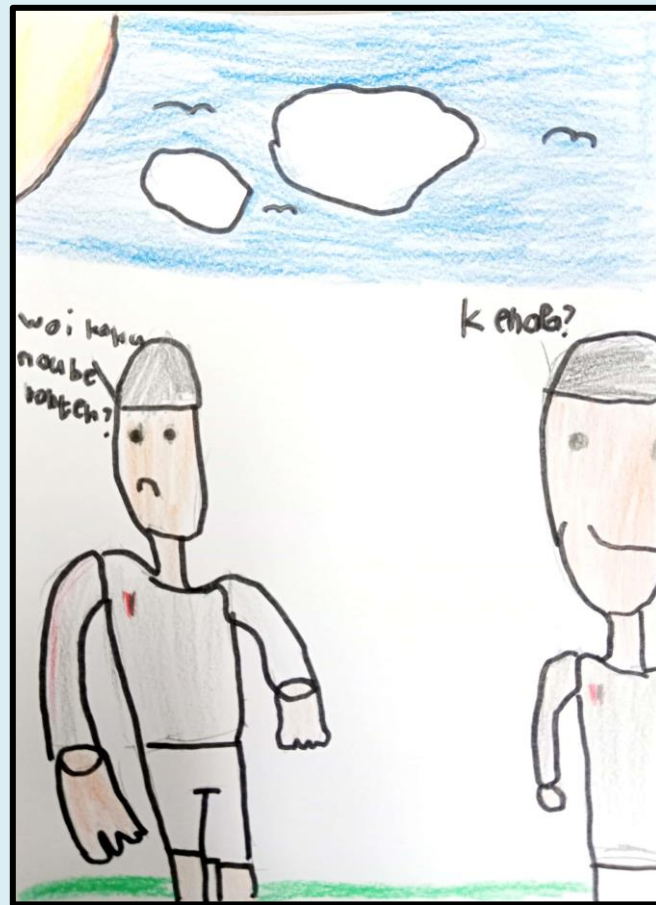
Rafizky Fabiandi Baskoro



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Hari itu hari Selasa yang cerah aku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Kami memakai seragam taekwondo. Saat itu, aku kelas 2. Aku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap satu minggu sekali bersama teman-teman. Kegiatan taekwondo dilakukan di lapangan sekolah. Sebelum memulai kegiatan Taekwondo, aku melakukan *stretching* dan *jogging* terlebih dahulu sebagai kegiatan pemanasan di lapangan.



Saat ekskul tiba tiba Utara ngajak aku berantem. Aku bilang "Kenapa?" dia bilang "udah gapapa ayo mau gak?". Tiba tiba ada kenzo juga jadi aku melawan Utara dan Kenzo. Setelah itu, mulailah kita berantem. Sabam coba tenangin kita tapi tidak berhasil. Akhirnya aku mulai kalah. Aku belum puas dan bilang *rematch!* Setelah itu, kita melanjutkan lanjut taekwondo seperti

biasa. Kita minum air saat waktu istirahat. Saat akhir taekwondo berantem lagi. Setelah kegiatan ekskul kami melanjutkan lagi untuk berantem. Tetapi, sekarang adil karena tidak ada Kenzo. Aku melawan Utara. Lalu, kita mulai lagi berantem. Aku kalah lagi karena di *smackdown*. Kita berhenti berantem karena Sabam menghentikan kami lagi. Selesai lah berantem nya karena sabam ngeberhentiin kita dari berantem lagi. Aku izin untuk ke toilet tapi sebenarnya aku ke toilet untuk menenangkan diriku. Setelah itu, aku mencari guru untuk diskusi atau refleksi karena habis berantem dengan Utara. Aku mencari guru di tiap ruangan yang ada di gedung I tapi tetapi tetap saja tidak ketemu satupun guru. Akhirnya aku ke bawah untuk menuju ke kantin. Di kantin, aku bertemu guru-guru. Tetapi, dari semua guru di kantin aku cuma kenal bu Tsuraya. Aku langsung

menghampiri bu Tsuraya. Aku menceritakan kejadiannya. Dipanggilah Utara untuk refleksi. Tetapi Kenzo tidak ada. Aku minta untuk bilang ke bu Raya. Dan saat itu sudah selesai ekskulnya. Aku kembali ke kelas 2F. Setelah beberapa lama di kantin sama bu Raya. Aku lagi menenangkan diri di kelas karena ada AC. Aku sambil refleksi sendiri sama ibu Raya. Saat refleksi, aku jelasin seluruh hal kejadian yang terjadi sambil menangis. Saat itu juga waktunya kepulangan dan pemanggilan anak pulang juga sudah dimulai. Saat itu, aku masih di kelas untuk melakukan refleksi. Aku menuliskan kejadiannya. 10 menit kemudian aku dijemput. Sampai rumah aku bilang ke mama papaku tentang kejadian tadi. Aku bilang kalau aku sempat berantem saat taekwondo. Aku ceritain seluruh kejadian yang terjadi saat ekskul taekwondo di sekolah. Mama dan papaku

kaget mendengarnya karena aku berantem di sekolah. Aku ceritain sambil di rekam untuk konfirmasi ke guru kelasku. Selesailah masalahnya. Sambil nunggu hari esok, aku bermain game dan nonton TV. Esok harinya aku kembali ke sekolah.. Saat bertemu Utara, dia memberiku stiker bola dan akupun juga memberi dia stiker bola. Bu Fitri menanyakan kita berdua apakah benar kemarin habis berantem di lapangan. Aku dan Utara jawab ya ditanya lagi kan udah baikan belum? kita dua jawab sudah dan bu Fitri bilang suruh ke meja guru dua duanya untuk diskusi sama bu Raya dan bu Fitri. Dan kita maafan lagi karena ibu Fitri mau lihat kalau kita benar sudah maafan.



Sejak hari itu aku trauma dan selalu ditanya sama yang lain sampai akhir kelas 2 ini. Aku rasain sakit dan saat itu aku masih suka menangis kalau menghadapi masalah. Perasaanku tenang dan sedikit kesal karena ada luka yang masih kelihatan dan rasakan sampai sekarang. Sampai sekarang, aku masih memikirkan tentang berantem itu. Dan kata



Utara kita bakal ada berantem lagi. Tapi bukan di sekolah mungkin saat ada *playdate* atau saat libur janji. Karena aku sudah diajarkan mamaku cara merespon jika ada yang ngajak berantem lagi. Tetapi tetap saja kadang-kadang masih suka bilang Ayo berantem kalau berani mereka sudah pasti bilang ayo berani kok! karena badanku kecil kan tinggi ku cuman 122. Tapi yang mereka tidak tahu itu kalau aku sudah bisa *smackdown*.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.